

## Anamnesis Gejala Kecacingan Pada Anak SDN Baddoka

Nur Laela Alydrus<sup>1</sup>, Dini Maliani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Prodi D4 TLM/ Universitas Megarezky Makassar

\*Corresponding uthor

E-mail: <sup>1</sup> [laela.alydrus979@gmail.com](mailto:laela.alydrus979@gmail.com) <sup>2</sup> [Dinimaliani@gmail.com](mailto:Dinimaliani@gmail.com)

### Article History:

Received: 2 Juni 2022

Revised: 18 Juni 2022

Accepted: 28 Juni 2022

**Abstract:** Penyakit kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh karena masuknya parasit (berupa cacing) kedalam tubuh manusia. Parasit adalah makhluk kecil yang menyerang tubuh inangnya dengan cara menempelkan diri dan mengambil nutrisi dari tubuh inangnya. pada umumnya menyerang anak-anak usia sekolah. Anak usia sekolah adalah fase dimana anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Segala permainan ingin mereka lakukan, termasuk bermain tanah. Mereka juga suka memegang benda-benda yang ada disekitar mereka selain itu juga anak yang sering bermain tanpa menggunakan alas kaki dapat menyebabkan kecacingan karena cacing juga terdapat pada feses manusia yang ada di lingkungan sekitar. Kecacingan yang terjadi pada usia sekolah dapat mengurangi kemampuan belajar dan mengganggu kesehatan anak kecacingan jarang sekali menyebabkan kematian secara langsung, namun sangat mempengaruhi kualitas hidup penderitanya.

### Keywords:

*Anak, Kecacingan*

### Pendahuluan

Perkembangan kognitif anak usia sekolah terlihat dari kemampuan untuk berfikir secara logis bukan sesuatu yang abstrak. Mereka mampu menyelesaikan masalah secara nyata dari apa yang mereka rasakan. Mereka mulai menggunakan pemikiran yang logis (Wong, 2009). Perkembangan psikososial anak usia sekolah dilihat dari perjuangan anak mendapatkan kompetensi dan keterampilan yang penting bagi mereka untuk dapat sejajar dengan orang dewasa. Anak memiliki energi untuk meningkatkan pengetahuan dari kemampuan yang ada. Anak belajar dari berkompetesi dan bekerja sama dari aturan yang diberikan. Anak mulai ingin bekerja untuk menghasilkan sesuatu dengan mengembangkan kreativitas,

keterampilan, dan keterlibatan dalam pekerjaan yang berguna secara sosial. Maka dari itu anak usia sekolah selalu ingin mencari tahu segala permainan mereka lakukan, termasuk bermain tanah. Mereka juga suka memegang benda-benda yang ada disekitar mereka selain itu juga anak yang sering bermain tanpa menggunakan alas kaki dapat menyebabkan kecacingan karena cacing juga terdapat pada feses manusia yang ada di lingkungan sekitar. (Wong, 2009).

Penyakit kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh karena masuknya parasit (berupa cacing) kedalam tubuh manusia. Parasit adalah makhluk kecil yang menyerang tubuh inangnya dengan cara menempelkan diri baik di luar atau di dalam tubuh dan mengambil nutrisi dari tubuh inangnya maka pada kasus kecacingan tersebut dapat melemahkan tubuh inangnya dan menyebabkan gangguan kesehatan. Cacingan umumnya tidak menyebabkan penyakit erat sehingga yang sering kali diabaikan walaupun sesungguhnya bisa memberikan gangguan kesehatan. Tetapi dalam keadaan infeksi berat atau keadaan yang luar biasa, kecacingan cenderung memberikan analisa keliru ke arah penyakit lain dan tidak jarang dapat berakibat fatal (Margono, 2008).

Gejala umum yang bisa ditimbulkan kecacingan yaitu Anemia merupakan dampak yang di timbulkan akibat kecacingan dan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan produktivitas penderita. Kecacingan yang berat dan kronis terbukti sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental anak-anak, yang pada akhirnya akan berdampak pada gangguan kemampuan belajar selain itu yang ditimbulkan gatal pada bagian anus, sakit perut, diare berulang lemas, cepat lelah kembung, perut buncit, badan kurus dan hilang nafsu makan (juhariyah dkk, 2015).

Jenis cacing yang sering ditemukan menimbulkan infeksi adalah cacing gelang (*Ascariasis lumbricoides*), cacing kremi (*Enterobiosis*), cacing tambang (*Ankilostomiasis*), dan cacing cambuk (*Trikuriasis*) (Soedarto, 2009).

Infeksi kecacingan dapat diperiksa dengan pemeriksaan feses. Pemeriksaa feses bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya telur cacing ataupun larva yang infeksiif. Pemeriksaan feses juga dapat digunakan untuk mendiagnosa tingkat infeksi

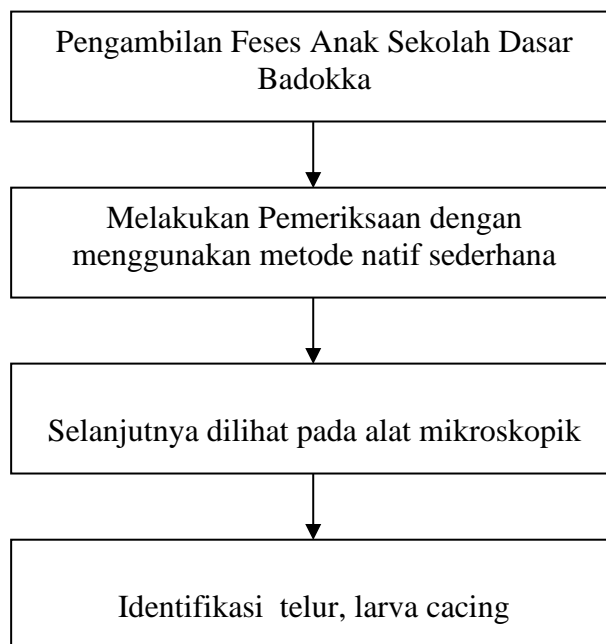
cacing parasite usus. Teknik diagnostik merupakan salah satu aspek yang penting untuk mengetahui adanya infeksi penyakit kecacingan, yang dapat ditegakkan dengan cara melacak dan mengenal stadium parasite yang ditemukan (Gandahusada dkk, 2008).

Pemeriksaan laboratorium tinja untuk menemukan telur parasit memegang peranan penting untuk memastikan status kecacingan seseorang. Kato Katz merupakan salah satu metode pemeriksaan tinja yang bisa digunakan di Indonesia. Metode ini sering digunakan untuk menegakkan diagnose dilapangan karena memiliki sensitivitas yang tinggi, sederhana, murah, dan sampel yang dibutuhkan sedikit (Ebrahim, 2007). Pemeriksaan metode Kto Katz adalah suatu pemeriksaan tinja di tutup dengan cellophane tape yang telah direndam dalam larutan malachite green (Depkes,RI, 2006).

## **Metode**

Tujuan Pengabdian ini yaitu memberi edukasi kepada anak SDN Baddoka tentang bahaya akan penyakit kecacingan serta pemberian obat kecacingan. Adapun metode yang digunakan, pertama-tama menyiapkan pot sampel kemudian dibagikan kepada anak-anak untuk menyimpan sampel fekesnya. Selanjutnya dilakukan Pemeriksaan mikroskopis fekes terutama ditujukan untuk menemukan protozoa, larva, dan telur cacing. Untuk menentukan protozoa, digunakan larutan eosin 1-2% atau lugol 1-2%. Sedangkan ada beberapa unsur lain yang bisa teramati pada pemeriksaan mikroskopis misalnya karbohidrat (menggunakan lugol, akan tampak butiran biru), lemak (menggunakan larutan III, akan tampak butiran jingga), protein (menggunakan reagen asam asetat 30% akan tampak butiran kuning muda).

Diagram Alur Kerja:



Gambar 1. Diagram Alur Kerja

## Hasil

Kegiatan ini meliputi, Edukasi Pemeriksaan dan Pemberian Obat Kecacingan serta Pemeriksaan Golongan Darah pada SDN Baddoka Kota Makassar. Tujuan Pengabdian ini yaitu Memberi edukasi kepada anak SDN Baddoka tentang bahaya akan penyakit kecacingan serta pemberian obat kecacingan.

**Tabel 1. Pemeriksaan Sampel Feses Siswa Sekolah Dasar di SDN Baddoka**

No	X Siswa	Jenis Kelamin	Hasil
1.	KH	L	Tidak ditemukan kecacingan
2.	AH	L	Tidak ditemukan kecacingan
3.	FL	L	Tidak ditemukan kecacingan
4.	MR	L	Tidak ditemukan kecacingan

5.	KC	P	Tidak ditemukan kecacingan
6.	AS	P	Tidak ditemukan kecacingan Tidak ditemukan kecacingan
7.	AR	P	Tidak ditemukan kecacingan
8.	SJ	P	Tidak ditemukan kecacingan
9.	AN	P	Tidak ditemukan kecacingan
10	AL	L	Tidak ditemukan kecacingan
11.	EN	L	Tidak ditemukan kecacingan
12.	FW	L	Tidak ditemukan kecacingan
13.	AI	L	Tidak ditemukan kecacingan
14.	AY	L	Tidak ditemukan kecacingan
15.	VY	L	Ditemukan telur <i>Ascaris lumbricoides</i>
16.	FR	L	Tidak ditemukan kecacingan
17.	DA	L	Tidak ditemukan kecacingan
18.	DP	L	Tidak ditemukan kecacingan

19.	PA	L	Tidak ditemukan kecacingan
20.	GJ	P	Tidak ditemukan kecacingan

Pemeriksaan laboratorium tinja untuk menemukan telur parasit memegang peranan penting untuk memastikan status kecacingan seseorang. Kato Katz merupakan salah satu metode pemeriksaan tinja yang bisa digunakan di Indonesia. Metode ini sering digunakan untuk menegakkan diagnose dilapangan karena memiliki sensitivitas yang tinggi, sederhana, murah, dan sampel yang dibutuhkan sedikit (Ebrahim, 2007). Pemeriksaan metode Kto Katz adalah suatu pemeriksaan tinja di tutup dengan cellophane tape yang telah direndam dalam larutan malachite green (Depkes,RI, 2006).

Penelitian tentang pemeriksaan telur cacing metode Kato Katz pernah dilakukan sebelumnya (Aini, 2016), akan tetapi penelitian yang membahas tentang ukuran lubang metode Kato Katz belum pernah dilakukan. Oleh karena itu pada penelitian kali ini dilakukan pemeriksaan telur cacing dengan variasi ukuran lubang aplikator metode Kato Katz dengan ukuran 6,8,10 mm. Di harapkan pada pemeriksaan telur cacing dengan ukuran lubang aplikator lebih kecil dapat lebih mudah menghitung jumlah telur cacing. Sebaliknya apabila lubang aplikator dengan ukuran yang besar akan memperoleh sediaan baca yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang didapatkan dari pengabdian masyarakat di SDN Baddoka terdapat 1 orang yang terkena kecacingan (*Ascaris lumbricoides*) dan 19 siswa tidak ditemukannya parasit.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Terima kasih kepada pihak-pihak yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini seperti Bapak/Ibu guru serta siswa-siswi SDN Badokka.

### **Daftar Referensi**

- Gandahusada S, Illahude H, Pribadi W, 2008. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Juwariyah, Siti. 2013. Penggunaan Metode Group Investigation untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di



Kelas IIIA SDIT Arofah 2 Klego. Skripsi: FKIP UMS

Margono S. 2008. Nematoda Usus Buku Ajar Parasitologi Kedokteran.

Soedarto. 2009. Pengobatan Penyakit Parasit. Jakarta : Sagung Seto

Wong, et al. (2009). Wong buku ajar keperawatan pediatrik. (alih bahasa: Andry Hartono, dkk). Jakarta. EGC.